

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia pendidikan merupakan dunia yang tidak akan terlepas dari kehidupan manusia sehari-hari, didalam buku Azas-Azas Kurikulum khususnya di Indonesia pendidikan kita memiliki tujuan yaitu membentuk manusia sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan tenggang rasa. Berdasar tujuan tersebut paling sedikit terdapat tiga tujuan khusus yaitu bidang pengetahuan, keterampilan dan nilai serta sikap. Dengan dasar inilah diharapkan pula adanya suatu keseimbangan dalam proses pendidikan sehingga mampu mewujudkan lulusan yang sesuai atau selaras dengan tujuan Pendidikan Nasional. Untuk menuju hal tersebut diatas tentunya tidak dapat melepaskan tiga lingkungan pendidikan yakni lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Nasution S, 2014: 52)

Di negara berkembang seperti di Indonesia, Jolly mengatakan bahwa sistem pendidikannya telah berkembang secara kuantitatif akan tetapi masalah yang sesungguhnya adalah perbaikan secara kualitatif. Oleh karena itu perencana-perencana pendidik berusaha bagaimana menyusun sebuah sistem pendidikan yang tanggap terhadap kebutuhan setempat, murah namun mampu menjaring pelajar-pelajar berbakat untuk lolos ke pendidikan yang lebih tinggi (Philip Robinson 1986:327)

Sementara itu para siswa SMA dalam menyongsong masa depannya apabila dihadapkan pada situasi kondisi dunia pendidikan seperti diatas tentunya akan menghadapi problema dalam keinginannya melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi yaitu di Universitas atau Perguruan Tinggi terutama dalam menentukan pilihan jurusan atau program studinya. Hal ini merupakan sesuatu hal yang penting ketika akan memasuki Perguruan Tinggi, karena bagaimanapun

juga pemilihan jurusan atau program studi di Perguruan Tinggi tersebut akan membawa siswa kepintu gerbang masa depannya.

Ada satu hal yang dapat dianggap penting yakni motivasi belajar yang dimiliki para siswa pada masa sekarang guna menunjang dalam melanjutkan pendidikannya yang lebih tinggi. Berdasarkan observasi dan pengamatan yang dilakukan tanggal 23 Januari 2020 terhadap FY seorang guru menunjukkan bahwa, banyak kalangan pelajar atau siswa yang terlibat dalam kegiatan pendidikan diluar sekolah yakni kelompok remaja khususnya pelajar atau siswa yang menekuni kegiatan-kegiatan yang positif ditengah-tengah kesibukannya sebagai pelajar yang menekuni pelajaran-pelajaran lewat proses belajar dalam kelas, namun kegiatan-kegiatan tersebut masih dalam kaitannya dengan dunia pendidikan. Dan kelompok ini tentunya dalam memperlihatkan tindakannya berorientasi pada nilai-nilai dan mempunyai orientasi motivasional yaitu motivasi yang berkaitan dengan pendidikan. Dan yang paling penting adalah mereka yang nantinya akan membawa nilai-nilai positif tersebut untuk bisa lolos atau memasuki dunia pendidikan yang lebih tinggi yaitu di Universitas atau Perguruan Tinggi.

Motivasi siswa sebagai upaya untuk melanjutkan kuliah dan tentunya dalam memilih jurusan, menurut Sardiman (2011) adalah motivasi intrinsik yang meliputi cita-cita dan keinginan, motivasi ekstrinsik meliputi orang tua atau keluarga dan teman. Sementara menurut Ngalm Purwanto (2006) motivasi intrinsik itu meliputi minat, cita-cita dan kondisi seseorang secara fisik maupun emosional, sedang motivasi ekstrinsik meliputi pengajar atau guru kecemasan atau hukuman, peran orang tua, penghargaan dan kondisi lingkungan.

Perguruan Tinggi adalah organisasi usaha pendidikan yang menghasilkan produk berupa jasa pendidikan dan harus dipasarkan kepada konsumen. Lembaga perguruan tinggi merupakan salah satu tujuan masyarakat dalam meningkatkan pendidikan yang fokus pada satu bidang konsentrasi yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja. Sementara itu meningkatnya keinginan masyarakat untuk memiliki karir yang baik dalam ketatnya dunia persaingan mendorong

meningkatnya jumlah perguruan tinggi negeri maupun swasta yang tersebar di seluruh Indonesia.

Direktur Utama Bimbingan Tes Alumni (BTA) Hasahatan Manullang menyatakan, bahwa masih banyak calon mahasiswa dalam menentukan pilihan jurusan di Perguruan Tinggi yang didominasi oleh orang tuanya (Online), (<http://www.republika.co.id>) diakses 23 Feb. 2016. Dan hasil penelitian Sahidi 2019 juga menunjukkan bahwa orang tua yang mempengaruhi siswa dalam pemilihan jurusan mencapai 56,7%. Kedua data tersebut menunjukkan bahwa mereka atau para siswa dalam memilih jurusan belum atau tidak mempertimbangkan hal lain seperti potensi dan peluang yang dimiliki. Kondisi seperti ini mencerminkan, hakekatnya masih banyak terdapat permasalahan-permasalahan siswa yang terkait pilihan studi yang tidak sejalan dengan minat, bakat dan kemampuannya, di sini menunjukkan bahwa motivasi mereka kecil termasuk siswa yang mudah terbawa emosi sehingga berpengaruh terhadap proses pemilihan jurusan atau program studi. Hal ini sesuai dengan apa yang diutarakan Sarwono (2005) yaitu emosi yang penuh gejolak akibat pertentangan nilai-nilai seperti dalam kebudayaan modern.

Pemilihan jurusan atau program studi di Perguruan Tinggi bagi siswa merupakan sesuatu yang penting dalam menyongsong masa depannya sebagai langkah awal memulai pendidikan yang lebih tinggi. Dalam mempersiapkan hal tersebut selain motivasi, siswa juga dihadapkan dengan faktor lingkungan yang ada di dunia pendidikan yang biasa disebut dengan lingkungan belajar, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu seorang siswa dalam mewujudkan angan-angannya untuk melanjutkan ke pendidikannya yang lebih tinggi yaitu Perguruan Tinggi atau Universitas harus melalui tiga lingkungan tersebut. Oleh karena itu guna penyempurnaan pengalaman dalam proses pembelajaran dan pendidikannya, seseorang harus memiliki dan melalui ketiga lingkungan tersebut dalam hidupnya (Roestiyah, 2007). Lingkungan keluarga terutama orang tua diharapkan bisa mendidik, memelihara, merawat dan mengarahkan serta melindungi anak dalam rangka sosialisasinya agar mereka mampu mengendalikan emosinya.

Lingkungan sekolah terutama para guru dan Bimbingan Konseling diharapkan bisa membina, membangkitkan motivasi, mengayomi, mengarahkan dan memantapkan jiwa siswa dalam rangka mewujudkan cita-citanya.

Lingkungan masyarakat merupakan tempat dimana seseorang atau siswa hidup dan bersosialisasi dengan lingkungannya yaitu dengan anggota masyarakat lainnya terutama teman sebaya. Teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau kedewasaan yang setara. Peran teman sebaya dalam pergaulan remaja menjadi sangat menonjol, hal ini sejalan dengan meningkatnya minat individu dalam persahabatan serta keikutsertaan dalam kelompok (Santrock, 2002).

Ketiga lingkungan tersebut relatif berdekatan dengan perkembangan psikologis siswa dalam menentukan pemilihan jurusan atau program studi di Universitas atau Perguruan Tinggi. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan atau referensi, siswa dalam memilih jurusan atau program studi tersebut ada kemungkinan (sebagai dugaan) faktor-faktor di atas saling terlibat dan sedikit banyak akan mempengaruhi siswa dalam menentukan pilihannya. Selain faktor lingkungan belajar (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat), faktor ketertarikan juga akan dapat mempengaruhi seseorang atau siswa dalam memilih jurusan serta faktor status sosial ekonomi orang tua (Pendidikan orang tua, Pekerjaan orang tua dan Pendapatan orang tua). Ketertarikan merupakan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap sesuatu yang disertai dengan rasa keinginan, kesenangan atau kesukaan. Untuk mendapatkan gambaran sementara tentang motivasi dan faktor-faktor tersebut di atas, maka perlu dilakukan suatu observasi atau wawancara awal.

Berdasar pada data siswa yang ada di Bimbingan Konseling (BK) SMA Semen Gresik, siswa kelas XII tahun pelajaran 2021-2022 berjumlah 74 siswa. Dari jumlah tersebut peneliti mengambil 5 siswa secara acak sebagai responden (wawancara awal) dan satu perwakilan dari guru. Dan peneliti telah melakukan wawancara awal berkaitan dengan permasalahan penelitian yaitu motivasi dan faktor dalam pemilihan jurusan di Perguruan Tinggi.

Respon wawancara dengan FY seorang guru,

“Motivasi siswa dalam memilih jurusan di Perguruan Tinggi menurut saya terdapat beberapa motivasi seperti prospek masa depan (pekerjaan), cita-cita, kemampuan dan juga dorongan dari guru serta orang tua. Sementara faktor dalam pemilihan jurusannya adalah faktor keluarga (orang tua), teman sebaya, pendapatan dan pendidikan orang tua, peran guru, minat dan yang lainnya.”

Dari respon FY tersebut menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam memilih jurusan di Perguruan Tinggi dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Respon yang termasuk dalam motivasi intrinsik seperti cita-cita dan kemampuan, sementara yang termasuk dalam motivasi ekstrinsik seperti prospek masa depan (pekerjaan) dan dorongan dari guru serta orang tua. Ini menunjukkan bahwa motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi tersebut tumbuh dari dalam diri seseorang. Hal ini selaras dengan pendapat Gray (Winardi 2002) mengatakan motivasi merupakan sejumlah proses yang bersifat internal dan eksternal bagi seseorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam hal ini kegiatan-kegiatan tertentu. Motivasi siswa tersebut sudah mengarah pada motivasi yang ideal, namun karena ini respon dari seorang guru maka respon tersebut menggambarkan motivasi secara luas (terdapat banyak keragaman) dan tidak menunjukkan sebagai motivasi siswa yang utama atau prioritas dalam memilih suatu jurusan atau program studi di Perguruan Tinggi, dengan kata lain siswa tidak mungkin merespon sebanyak motivasi yang dinyatakan oleh FY.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam pemilihan jurusan di Perguruan Tinggi menunjukkan bahwa faktor orang tua (lingkungan keluarga) merupakan salah satu faktor pengaruh dalam memilih jurusan, hal ini sesuai apa yang dikatakan oleh Carduner (2011) yaitu keluarga memiliki peran baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap pilihan jurusan dan karir siswa. Dan ini juga diperlihatkan dari hasil penelitian Nelissa Z, Astuti S dan Martunis (2018) yang menyatakan bahwa bimbingan orang tua dalam memilih jurusan memiliki pengaruh yang besar yaitu mencapai 76 %. Selain faktor orang tua (lingkungan keluarga) juga ada peran guru (lingkungan sekolah) serta teman

sebaya (lingkungan masyarakat), ketiga faktor tersebut dapat dimasukkan dalam kategori lingkungan belajar.

Selain kategori lingkungan belajar, terdapat juga faktor keinginan dari dalam yang menunjukkan kecenderungan seseorang terhadap sesuatu untuk memiliki dorongan hati dalam memilih jurusan/ program studi. Hal ini sudah diperlihatkan dari hasil penelitian Lestari S. (2010) yang menyatakan bahwa faktor keinginan dari dalam (minat) termasuk memiliki kategori yang tinggi yaitu sebesar 75%. Sementara faktor pendapatan dan pendidikan orang tua dapat dimasukkan dalam kategori status sosial ekonomi orang tua (SEE).

Berikut respon dari 5 siswa atau responden dalam wawancara awal, respon wawancara pertama bersama dengan RH.

“Apa yaa motivasinya..... dalam pemilihan jurusan itu menurut saya apa yaa..... wah masih bingung mas. Sementara untuk faktornya yaa menurut saya untuk menentukan pilihan program studi itu adalah berdasar pada keinginan orang tua”.

Respon selanjutnya, wawancara dengan YA.

“Motivasi dalam pemilihan program studi untuk kuliah itu yaa... menurut aku yang penting aku bisa kuliah. Dan faktor pengaruhnya kalau aku sebenarnya banyak sih..... tapi yang utama adalah dari lingkungan keluarga terutama orang tua, karena sering berkumpul dan berdialog dengan sesama anggota keluarga yang lainnya, sehingga secara tidak langsung aku terpengaruh darinya”.

Respon ketiga wawancara bersama dengan NB

“Motivasi saya dalam memilih program studi adalah..... hehehe saya memilih program studi yaa.... sekedar memilih yang penting kuliah, faktor yang mempengaruhi dalam memilih jurusan tersebut karena dilandasi oleh rasa suka aja terhadap jurusan yang saya pilih”.

Respon keempat wawancara bersama dengan MS

“Sebenarnya sih aku bingung, tapi kalo suruh jawab ya... dalam memilih program studi di Perguruan Tinggi itu karena saya hanya coba-coba pada jurusan tersebut, adapun faktor yang mempengaruhinya menurut aku sih yaitu berdasar pada keinginan terhadap jurusan tersebut”.

Respon terakhir wawancara bersama dengan SB

“Menurut saya motivasinya itu ya... yang jelas saya harus kuliah, sedangkan faktornya... menurut saya yang mempengaruhi dalam pemilihan

program studi tersebut yang utama adalah dorongan dari keluarga atau orang tua, karena orang tua selalu ketemu setiap hari yang otomatis sering berkomunikasi dengannya, walaupun mungkin ada faktor yang lain.

Berdasar lima respon atau pernyataan di atas menunjukkan adanya keragaman motivasi dalam menentukan pilihan jurusan di Perguruan Tinggi dan faktor yang mempengaruhi dalam memilih jurusan memiliki kesamaan. Dan berikut hasil dari wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan motivasi pemilihan program studi.

Tabel 1.1 : Data Motivasi Pemilihan Program Studi di Perguruan Tinggi

Subjek	Pernyataan	Kesimpulan
RH	motivasinya..... dalam pemilihan program studi itu menurut saya apa yaa..... wah masih bingung mas.	Respon SB menunjukkan adanya sikap yang hanya dapat dimasukkan pada satu aspek motivasi saja yaitu motivasi ditandai reaksi- reaksi untuk mencapai tujuan.
YA	Motivasi dalam pemilihan program studi menurut aku yang penting aku bisa kuliah.	
NB	Motivasi saya dalam memilih program studi yaa.... sekedar memilih yang penting kuliah	
MS	Dalam memilih jurusan karena saya hanya coba-coba pada program studi tersebut.	
SB	Menurut saya motivasinya itu ya... yang jelas saya harus kuliah	

Berdasar wawancara di atas terkait dengan motivasi dalam pemilihan program studi di Perguruan Tinggi menggambarkan bahwa dari lima responden menunjukkan adanya keragaman motivasi, diantaranya adalah karena masih bingung (RH), yang penting aku bisa kuliah (YA) , sekedar memilih yang penting kuliah (NB), hanya coba-coba (MS) dan yang jelas saya harus kuliah (SB). Ke lima responden tersebut memberikan respon yang berupa sikap dalam memilih jurusan, dan hanya SB yang sikapnya dapat dimasukkan pada aspek motivasi ketiga yang diutarakan Mc. Donald yaitu motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Sementara untuk aspek pertama dan kedua tidak terdapat respon dari responden yaitu motivasi dimulai dari adanya

perubahan energi dalam pribadi dan motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (Oemar, 2015).

Uraian motivasi siswa dalam memilih program studi di Perguruan Tinggi di atas tentunya belum bisa dikatakan ideal dan mewakili dalam suatu penelitian, oleh karena itu peneliti masih ingin menggali lebih dalam dan luas melalui ketiga aspek motivasi tersebut guna mendapatkan data tentang motivasi siswa dalam memilih jurusan yang lebih bervariasi dalam penelitian ini.

Berikut hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap 5 responden berkaitan dengan faktor pemilihan program studi.

Tabel 1.2 : Data Faktor Pemilihan Program Studi di Perguruan Tinggi

Subjek	Pernyataan	Kesimpulan
RH	Menurut saya adalah berdasar pada keinginan orang tua terhadap program studi yang akan aku pilih	Terdapat faktor rasa kesukaan dan keinginan terhadap jurusan 2 responden.
YA	Menurut aku yang utama adalah lingkungan keluarga orang tua	Faktor lingkungan keluarga dan dorongan
NB	Faktor yang mempengaruhi dalam memilih jurusan tersebut karena dilandasi oleh rasa kesukaan terhadap program studi yang saya pilih	orang tua serta keinginan orang tua 3 responden
MS	Menurut aku sih ... faktor yang mempengaruhi yaitu berdasar pada keinginan terhadap jurusan tersebut	
SB	Faktor yang utama adalah dorongan dari keluarga atau orang tua	

Berdasar wawancara di atas terkait dengan faktor dalam pemilihan jurusan di Perguruan Tinggi menggambarkan bahwa dari lima responden menunjukkan adanya beberapa faktor, diantaranya adalah faktor lingkungan keluarga (YA), dorongan orang tua (SB), keinginan orang tua (RH), rasa kesukaan (NB) dan keinginan (MS) .

Faktor lingkungan keluarga atau orang tua respon dari YA dan dorongan orang tua respon dari SB serta keinginan orang tua dari RH merupakan faktor yang dapat dimasukkan dalam kategori lingkungan belajar. Di sini responden beranggapan bahwa lingkungan keluarga, dimana orang tua selalu bertemu dan sering berkomunikasi sehingga orang tua memiliki peran penting dalam mewujudkan keinginannya dalam memilih jurusan di Perguruan Tinggi, uraian tersebut selaras dengan hasil penelitian Nelissa Z., Astuti S. dan Martunis (2018) yaitu faktor bimbingan orang tua memiliki pengaruh yang besar dengan jumlah prosentase 76%.

Sementara faktor rasa kesukaan respon dari NB dan faktor keinginan respon dari MS dapat dimasukkan dalam kelompok atau kategori minat, karena faktor-faktor tersebut merupakan bagian dari pada minat. Dan minat itu merupakan suatu kecenderungan terhadap sesuatu untuk dimiliki dengan didasari oleh rasa suka atau senang, rasa tertarik dan rasa keinginan guna mencapai tujuan dan cita-cita. Uraian tersebut selaras hasil penelitian dari Nugrahini AK. (2018) yang menunjukkan bahwa minat mempengaruhi dalam pemilihan jurusan dengan capaian 41,2%. dan juga dari hasil penelitian Musfianah, Zakariya dan Aina N. (2011) yaitu faktor keinginan yang mencapai 53,70%.

1.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini peneliti mengambil beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan motivasi dan faktor dalam pemilihan jurusan di Perguruan Tinggi sebagai bahan acuan, pembanding dan juga sebagai referensi.

Penelitian pertama dilakukan oleh Sahidi (2019) “Motivasi Memilih Program Studi Diploma III Perpustakaan Universitas Tanjungpura Pontianak”, peneliti bertujuan untuk mengetahui motivasi apa sajakah yang mendorong siswa terhadap keputusan untuk memilih Program Studi Diploma III Perpustakaan. Tipe penelitiannya adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan motivasi yang mendorong responden dalam memilih program studi adalah :

1. Motivasi eksternal yaitu dari orang tua atau keluarga responden dengan respon 56,7%, Guru 18,9%, dan yang lainnya 7,9 total motivasi eksternal mendapat respon 82,5%.
2. Motivasi internal yaitu atas dasar kemauan diri sendiri mendapat respon sebesar 17,5 %.

Penelitian kedua dilakukan oleh Nelissa Z., Astuti S. dan Martunis (2018) “Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Siswa dalam Proses Pemilihan Jurusan Pendidikan Lanjutan”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi siswa kelas XI SMA Negeri 5 Banda Aceh dalam proses pemilihan jurusan jenjang pendidikan lanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Jumlah sampel penelitian ini adalah 138 siswa dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode acak sederhana. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan koesioner skala. Analisis datanya menggunakan analisis deskriptif presentase. Hasil penelitian ini menunjukkan ada dua faktor dominan yaitu faktor kepribadian memiliki pengaruh yang besar dengan jumlah prosentase 92% dan faktor bimbingan orang tua juga memiliki pengaruh yang besar pula dengan jumlah prosentase 76%. Sementara faktor teman sebaya pengaruhnya tidak signifikan kepada responden dengan jumlah prosesntase 33%.

Berikutnya penelitian yang ke tiga disusun oleh Nugrahini AK. (2018) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi”, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jurusan di Perguruan Tinggi. Tipe penelitiannya adalah penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan datanya menggunakan kuisisioner terbuka dengan responden penelitian berjumlah 227 serta analisisnya menggunakan analisis isi kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pemilihan jurusan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah faktor kecocokan dan ketertarikan 105 respon (41,2%), karakteristik pekerjaan 75 respon (29,4%), karakteristik jurusan 32 (12,5%), informasi dan pengaruh 24 respon (9,4%).

Selanjutnya, penelitian lain yang disusun oleh Lestari S (2010) “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa dalam Memilih Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan UNNES”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi siswa terhadap pemilihan jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan mengetahui minat siswa kelas XI SMA N 2 Batang untuk memilih jurusan Pendidikan Kewarganegaraan UNNES. Populasinya 199 siswa dan pengambilan sampelnya menggunakan teknik proporsional random sampling, yaitu mengambil 20% dari populasi dan diperoleh 40 siswa. Pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan metode angket melalui koesioner dan lembar wawancara. Sebelum instrument penelitian digunakan terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen, setelah data diperoleh maka dilakukan analisis dengan menggunakan analisis deskriptif presentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor dorongan atau keinginan dari dalam termasuk memiliki kategori tinggi yaitu sebesar 75%, faktor motif sosial termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 78% dan faktor emosional juga termasuk dalam kategori cukup tinggi yaitu sebesar 63%.

Penelitian yang terakhir adalah yang disusun oleh Musfianah, Zakaria dan Aina N (2011). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam memilih FKIP Ekonomi, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Populasinya adalah mahasiswa Proram Studi Pendidikan Ekonomi di FKIP Unsyiah, dan mahasiswa baru tahun akademik 2010/2011 (semester 1 atau ganjil) diambil sebagai sampel dengan pertimbangan tertentu sebanyak 54 sebagai responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tinjauan pustaka, koisioner dan dokumentasi. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan rumus statistik yaitu prosentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan utama dalam memilih FKIP Ekonomi yaitu, karena keinginan mereka sendiri (53,70 %), dorongan dari orang tua (22,22 %), minat dan dorongan orang tua (11,11 %), saran dari guru (1,85 %), pilihan yang salah (9,26 %) dan alasan lebih baik dari pada tidak bekerja (1,85 %).

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Responden penelitian terdahulu kebanyakan menggunakan siswa secara umum, sedangkan yang akan diteliti menggunakan subjek siswa IPA dan khusus yang mengikuti kegiatan Les Privat.
2. Tujuan penelitian terdahulu kebanyakan mencari faktor yang mempengaruhi pilihan jurusan, sedangkan yang akan diteliti tujuannya adalah mencari motivasi siswa dalam memilih program studi.
3. Analisis penelitian terdahulu ada yang menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif, sedangkan yang akan diteliti menggunakan analisis isi kualitatif dan kredibilitas datanya melalui pengujian validitas data dengan menggunakan *member checking*.

1.3 Fokus Masalah

Agar pembahasan masalah dalam penulisan ini terarah dan tidak terlalu luas, maka peneliti memfokuskan masalah yang berkaitan dengan pemilihan program studi di Perguruan Tinggi yaitu :

Penelitian ini memfokuskan pada motivasi siswa dalam memilih program studi di Perguruan Tinggi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasar uraian latar belakang masalah dan fokus masalah, maka peneliti merumuskan permasalahannya yaitu :

Bagaimanakah motivasi siswa dalam memilih program studi di Perguruan Tinggi ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan permasalahan yang diajukan, maka secara umum dalam penelitian ini diharapkan akan mengetahui

hal-hal yang menyebabkan siswa memilih program studi di Perguruan Tinggi. Adapun secara khusus tujuannya adalah :

Untuk mengetahui motivasi siswa dalam memilih program studi di Perguruan Tinggi.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pendukung teori-teori psikologi yang sudah ada, terutama psikologi pendidikan yang ada kaitannya tentang motivasi dalam pemilihan program studi di Perguruan Tinggi.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan :

a. Bagi Universitas

Dapat memberikan gambaran mengenai motivasi siswa dalam memilih program studi di Perguruan Tinggi.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk mengetahui motivasi siswa dalam memilih program studi di Perguruan Tinggi, sehingga sekolah dapat memperhatikan kondisi siswa dan dapat meningkatkan pemahaman informasi terhadap siswa.

c. Bagi Siswa

Sebagai tambahan pengetahuan bagi para siswa tentang motivasi yang mempengaruhi siswa dalam memilih program studi di Perguruan Tinggi.